

**PENGETAHUAN DAN SIKAP MENGENAI KEPENDUDUKAN DAN
KELUARGA BERENCANA, DIKALANGAN MAHASISWA BARU**

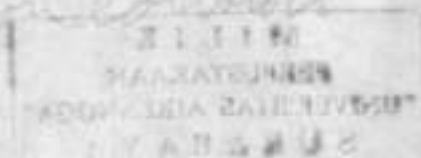
TINGKAT I UNIVERSITAS AIRLANGGA, TAHUN 1981

R
304.66

Tir

P

Population Control



Surabaya, 14 Mei 1982

dr. P.Y. KUSUMA TIRTAHUSADA

Pembimbing :

dr. SOEDARTO

Bagian Obstetri dan Ginekologi
Fakultas Kedokteran Unair /
R.S. Dr. Soetomo — Surabaya.

KATA PENGANTAR

Lajimnya karya akhir pendidikan ke ahlian atau penelitian dilaksanakan dan dibacakan menjelang akhir dari masa pendidikan. Atas nasehat dan dorongan dari Koordinator Pendidikan keahlian bagian Kebidanan dan Penyakit Kandungan, maka penelitian kami dapat terlaksana sebelum masa tersebut.

Sekalipun demikian, kiranya tidak berlebihan apabila kami menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kami kepada :

- Prof. Dr. Marsetio Donoseputra, Rektor Universitas Airlangga yang telah memberi ijin dan membantu terlaksananya penelitian ini di semua fakultas, program diploma dalam lingkungan Universitas Airlangga.
- Semua Dekan, Direktur dari fakultas, Program diploma dalam lingkungan Universitas Airlangga, yang telah memberi kesempatan dan membantu pelaksanaan penelitian ini.
- Tuan EGP Haran Konsultan pada Kantor BKKBN Jawa Timur, yang turut memberi nasehat yang berharga pada penelitian ini.
- Para dokter muda yang sedang bertugas dibagian Kebidanan dan Penyakit Kandungan fakultas kedokteran Universitas Airlangga yang turut membantu pelaksanaan ini.
- Prof. Rachmat Santoso, Dekan fakultas kedokteran Universitas Airlangga, Atas kesempatan yang beliau berikan kepada kami sampai saat ini, untuk mengikuti pendidikan keahlian di bagian Kebidanan dan Penyakit Kandungan.
- dr. Soejoto Martostmadjo, Direktur Rumah Sakit dr. Soetomo Surabaya, atas kesempatan yang beliau berikan kepada kami sampai saat ini, untuk bekerja dan belajar di Rumah Sakit ini.
- Prof. M Harjono Soedigdomarto, Kepala Bagian Kebidanan dan Penyakit Kandungan fakultas kedokteran Universitas Airlangga/RS Dr. Soetomo, atas didikan, bimbingan petunjuk dan nasehat yang beliau berikan sampai saat ini.
- Prof. M Soetomo Joedoseputro, atas segala petunjuk, bimbingan serta nasehat yang beliau berikan kepada kami.
- dr. R Prajitno Prabowo, Wakil Kepala Bagian Kebidanan dan Penyakit Kandungan fakultas kedokteran Universitas Airlangga/RS Dr. Soetomo, atas didikan, bimbingan petunjuk dan nasehat-nasehat yang beliau berikan sampai saat ini.

I. PENDAHULUAN : (1, 3, 4)

Dalam kegiatan Keluarga Berencana (selanjutnya disingkat dengan KB) penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan praktek dalam KB sering dilakukan untuk mengetahui latar belakang hasil kegiatan KB di sesuatu daerah, pada sesuatu saat. Gambaran yang diperoleh akan berubah dari suatu waktu ke waktu yang lain, sejalan dengan interaksi kegiatan KB dan penerimaan/sikap masyarakat.

Untuk mengukur hasil kegiatan KB digunakan banyak parameter, diantaranya adalah sampai berapa jauh norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (selanjutnya disingkat dengan NKKBS) telah diterima oleh masyarakat.

Dalam laporan kerja nasional program kerja KB tahun 1977 disebutkan pembagian daerah penggarapan yang didasarkan atas tingkat keikutsertaan pasangan usia subur (selanjutnya disingkat dengan PUS) dalam KB menjadi 3 daerah : daerah fase I, II dan III. Dikatakan daerah fase III menunjukkan lebih dari 35% PUS sudah pernah menggunakan alat kontrasepsi. (4) Daerah dengan keikutsertaan diatas 55% merupakan daerah dimana NKKBS telah mulai meresap dan mendasari sebagian peserta KB.

Dalam Rakernas Program KB pada tahun 1980 (5) tercantum : Akseptor lestari dari Jatim adalah 55,58% dari PUS.

BKKBN Jatim sendiri dalam "pokok-pokok kebijaksanaan KB triwulan IV tahun 1979 - 1980". (3) telah menentukan klasifikasi wilayah menjadi wilayah I sampai dengan wilayah IV.

Salah satu ciri dari wilayah IV adalah lebih dari 50% dari PUS adalah akseptor lestari. Dari 37 daerah tingkat II di Jatim, hanya terdapat 2 kodya saja yang termasuk klasifikasi kurang dari 35% PUS adalah akseptor lestari. Jadi diharapkan NKKBS di Jatim sudah mulai meresap, melembaga dan membudaya.

Pada daerah fase III (menurut program kerja KB tahun 1977) pembinaan tidak hanya untuk PUS saja, melainkan meluas sampai ke kelompok muda/belum kawin/calon PUS. Pada kelompok PUS, penerimaan NKKBS dapat diukur dengan mengadakan penelitian karakteristik akseptor, sedangkan untuk kelompok muda bukan PUS, salah satu cara untuk mengetahui sikap mereka adalah melalui angket.

Pada tahun 1975, di Yogya pernah diadakan seminar "Pelajar dan Kependudukan" yang diadakan oleh Gerakan Mahasiswa untuk Pembatasan Pertambahan Penduduk atau Students movement for Zero Population Growth (ZPG) dengan pesertanya terdiri dari siswa tingkat SLTA. (12)



Pada bulan Juli tahun 1980 di Jakarta telah diadakan Lokakarya Peningkatan usia perkawinan sebagai salah satu usaha penurunan tingkat kelahiran (7), yang diadakan oleh BKKBN. Di Jawa Timur pada bulan Januari 1981 telah diadakan lokakarya "Peningkatan Peranan Pemuda dalam penundaan Usia Perkawinan" (6,10,11).

ZPG Yogya mempunyai ide dasar perjuangan yaitu : Stop setelah dua anak.

Cara-cara untuk mencapainya adalah :

1. Pengunduran masa perkawinan
2. Pengunduran masa kelahiran anak pertama
3. Pengunduran masa kelahiran anak kedua
4. Setelah anak kedua stop melahirkan.

Lokakarya peningkatan usia perkawinan sebagai salah satu usaha penurunan tingkat kelahiran di Jakarta menyebutkan dua faktor penting dalam upaya menurunkan angka fertilitas :

1. Penundaan usia perkawinan
2. Penurunan jumlah anak yang ideal.

Lokakarya peningkatan peranan pemuda dalam penundaan usia perkawinan di Jawa Timur (1981) menyebutkan : Dalam usaha mencapai peranan dan kedudukan yang bertanggung jawab dalam tatanan masyarakat, jaminan mendapatkan kebebasan bergerak demi berhasilnya usaha tersebut, orang cenderung untuk menunda pembentukan keluarga. Pilihan lain adalah : tidak menunda pembentukan keluarga, tetapi menunda pelaksanaan fungsi prokreasi. Dikemukakan pula bahwa penundaan usia perkawinan merupakan metode kontrasepsi yang paling maju (10).

Rakernas BKKBN 1980 menyebutkan : Program KB merupakan sarana utama untuk menurunkan tingkat kelahiran, namun disadari adanya cara-cara lain yang mempunyai pengaruh tidak langsung, antara lain peningkatan usia perkawinan.

Menurut Pardoko (6) di Jepang, Taiwan, Korea, lebih dari 50% sebab penurunan fertilitas adalah karena penundaan usia kawin, disamping adanya tunjangan dibidang lain, seperti terbukanya lapangan kerja bagi wanita.

Bapak Presiden kita mengharapkan agar target pencapaian program KB tahun 2000 dapat dipercepat 10 tahun, yaitu penurunan tingkat kesuburan sebanyak 50% dari keadaan tahun 1971. Banyak hal yang mempengaruhi tingkat kesuburan ini, secara langsung maupun tidak langsung. Program KB hanyalah salah satu cara penanganan kependudukan secara causal langsung (5).

Rakernas KB tahun 1980 menyebutkan, harapan penurunan tingkat kesuburan sebanyak 50% dari keadaan tahun 1971 dapat dicapai apabila wanita saat ini hanya memiliki tiga anak, dan anaknya nanti hanya mempunyai keturunan dua orang.

Eratnya hubungan KB dengan kependudukan, mendorong kita untuk menggunakan pengetahuan kependudukan ini guna merangsang timbulnya tanggung jawab dalam mengatur jumlah anggota keluarga, sehingga akhirnya NKKBS dapat diterima lebih cepat.

Dengan latar belakang seperti yang dikemukakan diatas, penelitian ini kami lakukan. Penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh Zakaria Siregar dkk, dari Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara/RSUP Propinsi Medan pada tahun 1977 (9). (data ini kami dapatkan setelah penelitian kami siap untuk dilaksanakan, sehingga sebagian besar isi/pilihan pertanyaan dalam kuesioner tidak persis sama, dan tidak dapat dibandingkan hasilnya) Salah satu kesimpulannya adalah : Sikap mahasiswa terhadap program KB adalah positif.

Di-lingkungan Universitas Airlangga, penelitian semacam ini belum pernah diadakan. Diharapkan hasil penelitian ini merupakan data saat ini, yang dapat digunakan sebagai pembanding bagi penelitian serupa dikemudian hari.

Hasil penelitian ini merupakan salah satu hasil kegiatan KB selama ini dan sekaligus merupakan bahan masukan untuk perencanaan kegiatan KB di masa yang akan datang.

Setiap kesempatan/pembicara yang menyinggung soal KB dan kependudukan, merupakan pula kesempatan/sarana/media untuk kegiatan komunikasi, informasi, edukasi (K.I.E.) dari KB. Demikian pula penelitian ini.

II. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengumpulkan data mengenai pengetahuan mahasiswa baru tingkat I dilingkungan Universitas Airlangga, tahun 1981 tentang kependudukan, metoda kontrasepsi dan kegiatan KB.
2. Mengumpulkan data mengenai sikap mereka terhadap kependudukan, metode kontrasepsi dan kegiatan KB.
3. Mengumpulkan data mengenai rencana penetrapan/keikutsertaan dalam KB pada hidup perkawinan kelak.

III. BAHAN dan CARA KERJA

1. Penelitian dilakukan terhadap semua mahasiswa baru tingkat I, dilingkungan Universitas Airlangga, tahun 1981, yang hadir pada hari yang telah ditentukan, meliputi Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, Hukum, Ekonomi, Farmasi, Kedokteran Hewan, Ilmu Sosial, Akademi Analisis Medis, Pendidikan Ahli Akuntansi Perusahaan dan Tehnisi Perpustakaan.

2. Cara penelitian ialah dengan mengisi kuesioner yang telah disiapkan, yang dibagikan pada kesempatan yang diperkirakan semua mahasiswa dari satu fakultas/akademi berkumpul bersama menjelang dimulainya masa kuliah (masa PPS). Terlebih dahulu dijelaskan cara pengisiannya. Setelah selesai diisi, semua isian segera dikumpulkan.
3. Kuesioner terdiri dari pertanyaan yang dapat digolongkan dalam 5 kelompok:
 - a. Identitas responden (3 pertanyaan)
 - b. Pengetahuan mengenai kependudukan (6 pertanyaan)
 - c. Pengetahuan mengenai Keluarga Berencana (5 pertanyaan)
 - d. Pengetahuan mengenai metode kontrasepsi (8 pertanyaan)
 - e. Rencana hidup perkawinan. (10 pertanyaan)
4. Data yang diperoleh disusun dalam bentuk tabel. Untuk keperluan evaluasi statistik, digunakan rumus-rumus dibawah ini :

$$a. \text{ Mean : } \bar{x} = \frac{\sum fx_m}{N}$$

f = frekwensi tiap grup

x_m = Midpoint untuk tiap grup

N = Jumlah observasi

$$b. \text{ S.D. } = \sqrt{\frac{\sum f(x - x_m)^2}{N}}$$

$$c. \text{ S.E. } = \frac{\text{S.D.}}{\sqrt{N}}$$

d. Chi square test :

$$\chi^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

O = Observed data

E = Expected data

ϕ = degree of freedom

C = Column/jumlah lajur tegak dalam tabel Chi square test.

R = Row/jumlah lajur horizontal dalam tabel Chi square test.

$$\phi = (C - 1)(R - 1)$$

IV. HASIL PENELITIAN

A. KELOMPOK IDENTITAS RESPONDEN

1. 1304 mahasiswa yang turut mengisi kuesioner berasal dari 7 fakultas, 3 akademi/proyek diploma, dalam lingkungan Universitas Airlangga. Perinciannya tampak pada Tabel no.I.

TABEL NO.I.

SEBARAN RESPONDEN DI FAKULTAS/AKADEMI

Fakultas/Akademi	Jumlah	Persentase
a. Kedokteran	164 mhs.	12,58
b. Kedokteran Gigi	134 mhs.	10,28
c. Kedokteran Hewan	109 mhs.	8,36
d. Hukum	271 mhs.	20,78
e. Farmasi	81 mhs.	6,21
f. Ekonomi	179 mhs.	13,73
g. Ilmu Sosial	77 mhs.	5,90
h. Akademi Analisis Medis	68 mhs.	5,21
i. Pendidikan Ahli Akuntansi Perusahaan (PAAP)	180 mhs.	13,80
j. Tehnisi Perpustakaan	41 mhs.	3,15
Jumlah :	1304 mhs.	100,00

2. Umur rata-rata responden adalah 18,72 tahun, dengan S.D. = 2,49 dan S.E. = 0,07.

Perincian lihat Tabel no.II.

TABEL NO.II.

SEBARAN UMUR RESPONDEN

Kelompok umur	Jumlah	Persentase
a. Sampai 20 tahun	1015 mhs.	77,84
b. 20 - 25 tahun	259 mhs.	19,86
c. 25 - 30 tahun	15 mhs.	1,15
d. 30 tahun atau lebih	9 mhs.	0,69
e. Kosong/tidak diisi	6 mhs.	0,46
Jumlah :	1304 mhs.	100,00

3. Jenis kelamin para responden adalah 681 orang pria dan 620 orang wanita. 3 isian tidak mengisi pertanyaan jenis kelamin. Lihat Tabel no.III.

TABEL NO.III.

JENIS KELAMIN RESPONDEN

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
a. Pria	681 mhs	52,22
b. Wanita	620 mhs	47,55
c. Kosong / tidak diisi	3 mhs	0,23
J u m l a h :	1304 mhs	100,00

4. Status perkawinan para responden adalah 1274 mahasiswa belum kawin (97,70%), 22 mahasiswa telah kawin. 8 mahasiswa tidak mengisi pertanyaan status kawin. Lihat Tabel no.IV.

TABEL NO.IV.

STATUS PERKAWINAN

Status	Jumlah	Persentase
a. Belum kawin	1274 mhs	97,70
b. Sudah kawin	22 mhs	1,69
c. Kosong/tidak diisi	8 mhs	0,61
J u m l a h	1304 mhs	100,00

5. Tempat tinggal terlama pada tiga tahun terakhir, diharapkan mencerminkan lamanya kesempatan mengetahui kegiatan KB disekitarnya. Dari 1304 mahasiswa, 1162 orang menyatakan tempat tinggal terlama pada tiga tahun terakhir adalah di daerah Jawa Timur. Tampak pada tabel no. V.

TABEL NO.V.

TEMPAT TINGGAL TERLAMA TIGA TAHUN TERAKHIR

Tempat	Jumlah	Persentase
a. Daerah di Jawa Timur	1162	89,11
b. Daerah diluar Jawa Timur	142	10,89
J u m l a h	1304	100,00

KELOMPOK KEPENDUDUKAN

Usaha KB merupakan salah satu usaha untuk mengatur kependudukan . Sebaliknya pengetahuan mengenai kependudukan merupakan suatu alat untuk motivasi dalam kegiatan KB.

Beberapa hal yang penting dalam kependudukan adalah : jumlah penduduk, penyebaran penduduk suatu negara, penambahan penduduk pada suatu waktu tertentu, struktur kependudukan mobilitas penduduk. Untuk Indonesia saat ini yang menjadi masalah adalah :

- jumlah penduduk yang besar.
- laju pertumbuhan penduduk yang tinggi.
- penyebaran penduduk yang tidak merata.
- struktur umur muda.

Dalam penelitian ini diajukan 5 pertanyaan, 3 diantaranya merupakan masalah kependudukan bagi Indonesia.

1. Jumlah penduduk Indonesia hasil sensus tahun 1980.

Dari tahun 1304 mahasiswa, 1021 orang atau 78,29% memilih dengan betul, bahwa jumlah penduduk Indonesia hasil sensus 1980 adalah \pm 147 juta orang.

Perinciannya tampak dalam Tabel no. VI.

TABEL NO.VI.

PENDUDUK INDONESIA MENURUT HASIL
SENSUS TAHUN 1980

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. † 147 juta orang	1021 mhs	78,39
b. † 154 juta orang	138 mhs	10,58
c. † 120 juta orang	66 mhs	5,06
d. † 100 juta orang	1 mhs	0,07
e. † Tidak tahu	72 mhs	5,52
f. Kosong/tak diisi	6 mhs	0,46
<hr/>		
J u m l a h :	1304 mhs.	99,99

2. Hanya 344 mahasiswa atau 26,38% memilih dengan betul bahwa penduduk dunia saat ini adalah kira-kira 4,5 milyar orang.

577 mahasiswa atau 44,25% menjawab tidak tahu. Lihat Tabel no.VII.

TABEL NO.VII.

JUMLAH PENDUDUK DUNIA PADA SAAT INI

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. † 4,5 milyar orang	344 mhs	26,38
b. † 5,5 milyar orang	168 mhs	12,88
c. † 3 milyar orang	140 mhs	10,74
d. † 2 milyar orang	55 mhs	4,22
e. † Tidak tahu	577 mhs	44,25
f. † Kosong/tak diisi	19 mhs	1,46
g. † Salah mengisi/double	1 mhs	0,07
<hr/>		
J u m l a h	1304 mhs	100,00

- Menurut besarnya, penduduk Indonesia saat ini menduduki urutan ke 5 di dunia. Ternyata 839 mahasiswa atau 64,34% memilih dengan betul. Lihat Tabel no.VIII.

TABEL NO.VIII.

URUTAN JUMLAH PENDUDUK INDONESIA DI DUNIA

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. ke 5 di dunia	839 mhs	64,34
b. ke 3 di dunia	202 mhs	15,49
c. ke 4 di dunia	107 mhs	8,20
d. ke 10 di dunia	46 mhs	3,53
e. Tidak tahu	103 mhs	7,90
f. Kosong/tidak diisi	7 mhs	0,54
J u m l a h	1304 mhs	100,00

4. Mengenai penyebaran penduduk Indonesia, 519 mahasiswa atau 39,80% memilih dengan betul, bahwa $\frac{1}{3}$ 65% berada di pulau Jawa. Lihat tabel no. IX.

TABEL NO. IX.

PENYEBARAN PENDUDUK INDONESIA SAAT INI

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. $\frac{1}{3}$ 65% di pulau Jawa	519 mhs	39,80
b. $\frac{1}{3}$ 85% di pulau Jawa	317 mhs	24,31
c. $\frac{1}{3}$ 50% di pulau Jawa	154 mhs	11,81
d. $\frac{1}{3}$ 90% di pulau Jawa	81 mhs	6,21
e. $\frac{1}{3}$ Tidak tahu	216 mhs	16,56
f. Kosong/tak diisi	16 mhs	1,23
g. Salah mengisi/double	1 mhs	0,07
J u m l a h	1304 mhs	99,99

Angka pertambahan penduduk Indonesia rata-rata dalam 10 tahun terakhir menurut hasil sensus 1980 adalah 23,4%. Hanya 275 mahasiswa atau 21,09% memilih dengan betul. Lihat tabel no.X.

ABEL NO. X.

ANGKA PERTAMBAHAN PENDUDUK INDONESIA RATA-RATA
DALAM 10 TAHUN TERAKHIR MENURUT HASIL SENSUS
TAHUN 1981

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. 22,3 ^o /oo	312 mhs	23,93
b. 23,4 ^o /oo	375 mhs	21,09
c. 24,3 ^o /oo	105 mhs	8,05
d. 25,4 ^o /oo	70 mhs	5,37
e. Tidak tahu	519 mhs	39,80
f. Kosong/tidak diisi	23 mhs	1,76
J u m l a h	1304 mhs	100,00

Berbagai macam cara untuk menanggulangi masalah kependudukan di Indonesia telah dilaksanakan. 991 mahasiswa atau 75,99% memilih menekan pertambahan penduduk dengan program KB sebagai pilihan pertamanya. Lihat tabel no. XI.

ABEL NO. XI.

USAHA UNTUK MENANGGULANGI SOAL KEPENDUDUKAN
DI INDONESIA PILIHAN PERTAMA ADALAH

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Menekan angka pertambahan penduduk dengan program KB.	991 mhs	76
b. Menambah lapangan kerja, didaerah, menambah sarana pembangunan, meningkatkan ketrampilan penduduk di-daerah daerah.	199 mhs	15,26
c. Transmigrasi.	96 mhs	7,36
d. Tidak tahu harus bagaimana.	6 mhs	0,46
e. Tidak pernah memikirkan, . . . biarkan saja, nanti akan selesai sendiri.	3 mhs	0,23
f. Kosong/tidak diisi.	7 mhs	0,54
g. Salah mengisi/double.	2 mhs	0,15
J u m l a h	1304 mhs	100,00

7. Mengenai pengetahuan tentang kependudukan, dari 5 pertanyaan yang diajukan, apabila ditilik banyaknya pertanyaan yang dijawab dengan betul, maka tampak hanya 44 mahasiswa atau 3,37% yang menjawab benar seluruhnya. Perinciannya lihat tabel no. XII.

TABEL NO. XII.

JUMLAH SOAL KEPENDUDUKAN YANG DIJAWAB DENGAN BENAR

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. 5 soal dijawab dengan benar	44 mhs	3,37
b. 4 soal dijawab benar	142 mhs	10,89
c. 3 soal dijawab benar	370 mhs	28,37
d. 2 soal dijawab benar	416 mhs	31,90
e. 1 soal dijawab benar	266 mhs	20,40
f. Semua dijawab "tak tahu"	14 mhs	1,07
g. Kosong/tak diisi	3 mhs	0,23
h. Semua jawaban salah	49 mhs	3,76
J u m l a h	1304 mhs	99,99

C. KELOMPOK KELUARGA BERENCANA.

Pada saat ini telah banyak pihak yang turut berpartisipasi dalam kegiatan KB, baik dari instansi pemerintah, mass media maupun organisasi dan kelompok masyarakat.

Khusus di Jatim, gerakan gugur gunung telah dilaksanakan secara berkala selama beberapa tahun. Hal ini membuat kegiatan KB dikenal sampai ke pelosok-pelosok.

Masuknya surat kabar, radio, televisi sampai ke desa, juga banyak pengaruhnya. Dengan demikian kegiatan KB sudah banyak diketahui atau didengar oleh masyarakat luas, khususnya pasangan usia subur. Bagaimana dengan generasi muda ? Sebagian kecil dari generasi muda ini adalah kelompok mahasiswa baru tingkat I Universitas Airlangga tahun 1980.

Sebagai informasi pertama mengenai kegiatan KB, 400 mahasiswa atau 30,67 % menyebut surat kabar; 283 mahasiswa atau 21,70% menyebut pelajaran di sekolah; 166 mahasiswa atau 12,73% menyebut orang tua/keluarga; 136 mahasiswa atau 10,43% menyebut televisi 125 mahasiswa atau 9,58% menyebut majalah; 84 mahasiswa atau 6,44% menyebut radio;

Apabila surat kabar, majalah, televisi dan radio dikelompokan sebagai masa media, maka tampak bahwa 745 mahasiswa atau 57,12% menyatakan sumber informasi pertama adalah media masa. Perinciannya tampak pada Tabel no. XIII.

TABEL NO. XIII.

PERTAMA KALI MENDENGAR/MENGETAHUI SOAL KB BERASAL DARI

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Surat kabar	400 mhs	30,67
b. Pelajaran di sekolah	283 mhs	21,70
c. Orang tua/keluarga	166 mhs	12,73
d. Televisi	136 mhs	10,43
e. Majalah	125 mhs	9,58
f. Radio	84 mhs	6,44
g. Petugas BKKBN	30 mhs	2,30
h. Petugas KB desa	18 mhs	1,38
i. Teman	18 mhs	1,23
j. Dokter	7 mhs	0,54
k. Bidan	3 mhs	0,23
l. Pamong desa	0 mhs	0,00
m. Khotbah	0 mhs	0,00
n. Lain-lain sumber	29 mhs	2,22
o. Kosong/tak diisi	2 mhs	0,15
p. Salah mengisi/double	5 mhs	0,38
Jumlah	1304 mhs	99,98

2. Setiap media mempunyai kesempatan sendiri-sendiri dalam menyampaikan pesan KB. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangannya, sehingga kesan seseorang mengenai pesan KB yang disampaikan lewat media yang berlainan juga tidak sama.

Dari tabel No. XIV dibawah ini tampak sekali lagi bahwa media masa meninggalkan kesan yang baik dalam pesan KB. 701 mahasiswa atau 53,75% memilihnya, seperti tampak dalam tabel No. XIV.

TABEL NO. XIV.

SUMBER INFORMASI YANG PALING MENGESANKAN MENGENAI KB

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Televisi	329 mhs	25,23
b. Pelajaran di sekolah	216 mhs	16,56
c. Majalah	207 mhs	15,87
d. Surat kabar	145 mhs	11,12
e. Orang tua/keluarga	123 mhs	9,43
f. Dokter	83 mhs	6,37
g. Petugas BKKBN	64 mhs	4,91
h. Petugas KB desa	45 mhs	3,45
i. Radio	20 mhs	1,53
j. Khotbah	17 mhs	1,30
k. Teman	14 mhs	1,07
l. Bidan	9 mhs	0,69
m. Pamong desa	0 mhs	0,00
n. Lain-lain	23 mhs	1,76
o. Kosong/tak diisi	5 mhs	0,38
p. Salah mengisi/double	4 mhs	0,31
J u m l a h	1304 mhs	99,98

3. Sekelompok kecil masyarakat di Indonesia masih berpendapat bahwa tujuan KB bertentangan dengan ajaran agama. Inilah pendapat mahasiswa baru tingkat I Universitas Airlangga, tahun 1981 : 940 mahasiswa atau 72,08% menyatakan tidak bertentangan. Hanya 15 mahasiswa atau 1,15% berpendapat KB bertentangan dengan ajaran agama. Lihat Tabel No. XV.

TABEL NO. XV.

APAKAH KB BERTENTANGAN DENGAN HUBUNGAN
TUJUAN KB DENGAN AJARAN AGAMA

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Tidak bertentangan	940 mhs	72,08
b. Tidak selalu bertentangan	321 mhs	24,62
c. Bertentangan	15 mhs	1,15
d. Tidak tahu	25 mhs	1,92
e. Kosong/tidak diisi	3 mhs	0,23
J u m l a h	1304 mhs	100,00

D. KELOMPOK METODE KONTRASEPSI

Menurut ulasan pelaksanaan program KB di Jatim anggaran 1977 - 1978, disebutkan bahwa penerangan kelompok yang terendah adalah terhadap kelompok pemuda. Namun mereka dapat mengetahui secara aktif lewat banyak media. Pendapat mereka terhadap metode kontrasepsi tampak dalam Tabel no.XVIII, XIX, XX, XXI, XXII, XXIII.

1. TABEL NO.XVIII

METODE KONTRASEPSI YANG PALING RENDAH KEGAGALANNYA

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Sterilisasi	601 mhs.	46,09
b. IUD / AKDR	161 mhs.	12,35
c. Kondom	151 mhs.	11,58
d. Pil oral	133 mhs.	10,20
e. Suntikan /injeksi hormon	46 mhs.	3,53
f. tidak tahu	207 mhs	15,87
g. Kosong / tidak diisi	3 mhs.	0,23
h. Salah mengisi / double	2 mhs.	0,15
J u m l a h :	1304 mhs.	100,00

2. TABEL NO.XIX

METODE KONTRASEPSI YANG PALING AMAN

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Sterilisasi	446 mhs.	34,20
b. Kondom	307 mhs.	23,54
c. IUD / AKDR	156 mhs.	11,96
d. Pil oral	114 mhs	8,74
e. Suntikan/injeksi hormon	41 mhs	3,15
f. Tidak tahu	225 mhs	17,26
g. Kosong/tidak diisi	14 mhs	1,07
h. Salah mengisi/double	1 mhs	0,07
J u m l a h :	1304 mhs	99,99

3. TABEL NO.XX

METODE KONTRASEPSI YANG PALING TIDAK
MEREPOTKAN/PALING PRAKTIS

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Kondom	355 mhs.	27,22
b. Pil oral	347 mhs.	26,61
c. Sterilisasi	208 mhs.	15,95
d. IUD/AKDR	130 mhs.	9,97
e. Suntikan/injeksi hormon	87 mhs.	6,67
f. Tidak tahu	172 mhs.	13,19
g. Kosong/tidak diisi	4 mhs.	0,30
h. Salah mengisi/double	1 mhs.	0,07
J u m l a h :	1304 mhs.	99,99

4. TABEL NO.XXI

METODE KONTRASEPSI YANG PALING MEREPORKAN

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. IUD/AKDR	315 mhs	24,16
b. Sterilisasi	286 mhs	21,93
c. Kondom	162 mhs	12,42
d. Pil Oral	153 mhs	11,73
e. Suntikan/injeksi hormon	110 mhs	8,44
f. Tidak tahu	265 mhs	20,32
g. Kosong/tidak mengisi	12 mhs	0,92
h. Salah mengisi/double	1 mhs	0,07
J u m l a h :	1304 mhs	99,99

5. TABEL NO.XXII

METODE KONTRASEPSI YANG PALING BERKENAN DIHATI

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Pil oral	308 mhs	23,62
b. Sterilisasi	248 mhs	19,02
c. Kondom	201 mhs	15,41
d. IUD/AKDR	189 mhs	14,49
e. Suntikan/injeksi hormon	89 mhs	6,83
f. Tidak tahu	255 mhs	19,56
g. Kosong/tidak diisi	13 mhs	1,00
h. Salah mengisi/double	1 mhs	0,07
J u m l a h :	1304 mhs	100,00

6. TABEL NO.XXIII

METODE KONTRASEPSI YANG PALING TIDAK BERKENAN DIHATI

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Sterilisasi	332 mhs	25,46
b. IUD/AKDR	254 mhs	19,48
c. Suntikan/injeksi hormon	165 mhs	14,19
d. Kondom	135 mhs	10,35
e. Pil oral	127 mhs	9,74
f. Tidak tahu	260 mhs	19,94
g. Kosong/tidak diisi	10 mhs	0,77
h. Salah mengisi/double	1 mhs	0,07
J u m l a h :	1304 mhs	100,00

7. TABEL NO.XXIV.

PARTISIPASI AKTIF YANG DAPAT DISUMBANGKAN
UNTUK MEMBANTU KB

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Menunda usia perkawinan	883 mhs	67,71
b. Kawin dulu, segera punya anak satu lalu ikut KB	156 mhs	11,96
c. Kawin dulu, tapi jangan segera punya anak	135 mhs	10,35
d. Kawin dulu, segera punya anak sejumlah yang diinginkan, lalu KB.	113 mhs	8,67
e. Tidak tahu harus berbuat apa	17 mhs	1,30
Jumlah :	1304 mhs	99,99

8. TABEL NO.XXV.

PENDAPAT MENGENAI PENGGUGURAN BUAH KANDUNGAN
DIMASUKKAN DALAM PROGRAM KB

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Tidak setuju	855 mhs	65,57
b. Setuju dalam keadaan tertentu	251 mhs	19,25
c. Setuju dengan syarat	151 mhs	11,58
d. Setuju	22 mhs	1,69
e. Tidak tahu	19 mhs	1,45
f. Kosong/tidak diisi	6 mhs	0,46
Jumlah :	1304 mhs	100,00

Pada pertanyaan ini, diberikan contoh yang ekstrim yaitu : " setuju dalam keadaan tertentu ", hamil karena sanggama dengan saudara sendiri, mertua sendiri, atau mempunyai penyakit tertentu yang membahayakan nyawanya bila kehamilannya diteruskan.

" setuju dengan syarat " : setelah digugurkan, harus menjalani sterilisasi. Tampaknya penjelasan dengan contoh yang ekstrim, menyerap sebagian dari responden untuk menyetujui dengan syarat atau dalam keadaan tertentu.

10. Mengenai pemilihan metode kontrasepsi yang paling berkenan di hati, apabila dibandingkan antara kelompok mahasiswa pria dan wanita, dengan membandingkan kombinasi pilihan, bukan metode kontrasepsi satu per satu, maka dengan menggunakan Chi square test, dengan degree of freedom = 4, pada confidence level 95% didapatkan hasil sebagai berikut :

TABEL NO.XXVI.

Pilihan	Pria	Wanita	T o t a l.
1. Pil oral	167	138	305
2. Kondom	152	53	205
3. Sterilisasi	103	144	247
4. IUD	90	96	186
5. Suntikan	51	37	88
T o t a l :	563	468	1031

$\chi^2 = 53,36$ $p < 0,001$ ----- berarti berbeda sangat bermakna.

Dengan urutan preference pada pria : pil oral, kondom, sterilisasi, IUD, suntikan. Sedangkan pada wanita : operasi, pil oral, IUD, kondom dan suntikan.

10. Apabila dibandingkan metode kontrasepsi yang paling tidak berkenan dihati, antara pria dan wanita, maka didapatkan hasil sebagai berikut.



TABEL NO. XXVII.

Pilihan	Pria	Wanita	Total
1. Sterilisasi	210	120	330
2. IUD	117	136	253
3. Suntikan	91	94	185
4. Kondom	80	52	132
5. Pil Oral	60	68	128
Total	558	470	1128

Dengan menggunakan Chi square test, dan dengan degree of freedom = $(2-1)(5-1)=4$.
 $X^2 = 23,63$

Maka menurut daftar, $P < 0,001$ berarti berbeda sangat bermakna antara mahasiswa pria dan wanita dalam hal macam metode kontrasepsi yang tidak berkenan dihati.

Dengan urutan sbb. Pria : Sterilisasi, IUD, Injeksi, Kondom, Oral pil

Wanita : IUD, Sterilisasi, Suntikan, Oral Pil, Kondom.

E. KELOMPOK RENCANA PERKAWINAN

1. Perkawinan merupakan awal dari persoalan pertambahan penduduk. Banyak hal yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk kawin. Salah satu faktor yang menjadi bahan pertimbangan adalah waktu. Faktor waktu ini pun dapat dikaitkan dengan faktor-faktor yang lain lagi. Pada penelitian ini faktor waktu dikaitkan dengan masa kuliah, penghasilan dan umur. Inilah hasilnya seperti tampak pada tabel no. XXVIII.

TABEL no. XXVIII PERTIMBANGAN SOAL WAKTU DALAM PERKAWINAN, DIKAITKAN DENGAN MASA KULIAH, PENGHASILAN DAN UMUR.

Pilihan	Jumlah	Persentasi
a. Baru kawin setelah berpenghasilan cukup	605 mhs.	46,40%
b. Baru kawin setelah selesai kuliah	308 mhs.	23,62%
c. Harus kawin pada umur tertentu	271 mhs.	20,78%
d. Tidak ada pertimbangan waktu	101 mhs.	7,74%
e. Sudah kawin sebelum kuliah selesai	10 mhs.	0,77%
f. Kosong/tidak diisi	9 mhs.	0,69%
Jumlah	1304 mhs.	100,00%

2. Apabila soal waktu dalam perkawinan, dikaitkan dengan umur, dan dibandingkan antara pilihan mahasiswa pria dan wanita, maka didapatkan hasil seperti pada tabel XXIX, XXX, XXXI.

TABEL no. XXIX

USIA PERKAWINAN YANG IDEAL BAGI PRIA

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. 25-30 tahun	1148 mhs.	88,04%
b. Lebih dari 30 tahun	101 mhs.	7,74%
c. 20-25 tahun	51 mhs.	3,91%
d. 16-20 tahun	1 mhs.	0,07%
e. Kosong/tidak diisi	3 mhs.	0,23%
Jumlah	1304 mhs.	100,00%

TABEL no. XXX

USIA PERKAWINAN YANG IDEAL BAGI WANITA

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. 20-25 tahun	1066 mhs.	81,75%
b. 25-30 tahun	179 mhs.	13,73%
c. 16-20 tahun	51 mhs.	3,91%
d. Lebih dari 30 tahun	1 mhs.	0,07%
e. Kosong/tidak diisi	7 mhs.	0,54%
Jumlah	1304 mhs.	100,00%

TABEL no. XXXI

Pilihan	Pria	Wanita	Total
a. Harus kawin pada umur tertentu	121	149	270
b. Baru kawin setelah penghasilan cukup	416	188	604
c. Baru kawin setelah kuliah selesai	100	207	307
d. Sudah kawin sebelum kuliah selesai	1	9	10
e. Tak ada pertimbangan waktu	38	63	101
Total	676	616	1292

TABEL no. XXXIII

PERBANDINGAN MAHASISWA PRIA dan WANITA DALAM PILIHAN
USIA KAWIN YANG IDEAL BAGI SEORANG WANITA.

Pilihan	Pria	Wanita	Total
a. 16-20 tahun	41	9	50
b. 20-25 tahun	557	508	1065
c. 25-30 tahun	79	100	179
d. Lebih dari 30 tahun	0	1	1
Total	677	618	1295

Dengan menggunakan Chi square test didapatkan : $X^2 = 24,06$

Dengan degree of freedom = $(2-1)(4-1) = 3$

Maka didapatkan $P < 0,001$ berarti berbeda sangat bermakna antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita dalam pilihan usia yang ideal bagi seorang wanita.

3. Panca warga merupakan salah satu sasaran antara dalam program KE, saat ini sudah dihimbau catur warga, agar penurunan fertilitas sebanyak 50% dari tahun 1971 dapat dicapai pada tahun 1990. Dengan demikian Zero Population Growth dapat dicapai lebih cepat.

Tabel no. XXXIV, XXXV, XXXVI, XXXVII, dan XXXVIII menggambarkan harapan mereka mengenai anak.

TABEL no. XXXIV

JUMLAH ANAK LELAKI YANG DIHARAPKAN

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Dua orang	655 mhs.	51,00%
b. Satu orang	345 mhs.	26,46%
c. Tidak menentukan	197 mhs.	15,11%
d. Tiga orang	87 mhs.	6,67%
e. Tidak ada anak lelaki	2 mhs.	0,15%
f. Kosong/tidak diisi	8 mhs.	0,61%
Jumlah	1304 mhs.	100,00%



TABEL no. XXXV

JUMLAH ANAK PEREMPUAN YANG DIHARAPKAN

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Satu orang	801 mhs.	61,43%
b. Dua orang	263 mhs.	20,17%
c. Tidak menentukan	207 mhs.	15,87%
d. Tiga orang	15 mhs.	1,15%
e. Tidak ada anak perempuan	11 mhs.	0,84%
f. Kosong/tidak diisi	7 mhs.	0,54%
Jumlah	1304 mhs.	100,00%

TABEL no. XXXVI

JUMLAH ANAK LAKI DAN PEREMPUAN YANG DIINGINKAN

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. 2 laki + 1 wanita	471 mhs.	36,12%
b. 1 laki + 1 wanita	278 mhs.	21,32%
c. Tak menentukan anak laki dan wanita	185 mhs.	14,19%
d. 2 laki + 2 wanita	169 mhs.	12,96%
e. 1 laki + 2 wanita	63 mhs.	4,83%
f. 3 laki + 1 wanita	43 mhs.	3,30%
g. 3 laki + 2 wanita	29 mhs.	2,22%
h. 2 laki + 3 wanita	10 mhs.	0,77%
i. 2 laki, tak menentukan wanita	10 mhs.	0,77%
j. 3 laki, tak menentukan wanita	9 mhs.	0,69%
k. 2 laki tanpa wanita	5 mhs.	0,38%
l. 3 laki + 3 wanita	5 mhs.	0,38%
m. 1 wanita, tak menentukan laki	4 mhs.	0,31%
n. 2 wanita, tak menentukan laki	3 mhs.	0,23%
o. Tak menentukan anak laki, tanpa anak wanita	3 mhs.	0,23%
p. 1 laki tanpa wanita	2 mhs.	0,15%
q. 1 laki, tak menentukan wanita	2 mhs.	0,15%
r. 2 wanita tanpa laki	1 mhs.	0,07%
s. Tanpa anak laki dan wanita	1 mhs.	0,07%
t. 1 laki + kosong	1 mhs.	0,07%
u. 1 wanita + kosong	1 mhs.	0,07%

v. Kosong + kosong	4 mhs.	0,31%
w. Kosong + tak menentukan wanita	2 mhs.	0,15%
x. 3 responden tidak mengisi identitas kelaminnya	3 mhs.	0,23%

Jumlah	1304 mhs.	99,97%
--------	-----------	--------

- = Kalau mereka yang mengharapkan anak 2 orang atau kurang, dimasukkan dalam 1 kelompok, maka didapatkan 287 mhs. atau 22,01%
- = Yang mengharapkan 3 anak atau kurang : 821 mhs. atau 62,96%
- = Mereka yang mengharapkan 4 anak atau lebih : 256 mhs. (= 19,63%)
- = Apabila kelompok yang tak menentukan jumlah anak laki dan atau wanita dapat dimotivasi untuk tidak menginginkan anak lebih dari 3, maka harapan tercapainya pancawarga tidak terlalu sukar.

4. Apabila dibandingkan antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita dalam memilih/merencanakan jumlah anak 2 atau kurang, maka didapatkan hasil sbb.:

TABEL no.XXXVII

ANAK 2 ATAU KURANG

Jumlah anak	Pria	Wanita	Jumlah
≤ 2	115	172	287
> 2	566	448	1014
Jumlah	681	620	1301

Dengan menggunakan Chi square test didapatkan : $\chi^2 = 20,21$

Dengan degree of freedom = $(2-1)(2-1) = 1$

Didapatkan $F < 0,001$ berarti berbeda secara bermakna antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita, dalam pilihan anak dua atau kurang.

5. Apabila yang dibandingkan itu adalah pilihan anak tiga orang atau kurang, maka didapatkan hasil sbb.:

TABEL no.XXXVIII.

ANAK 3 ATAU KURANG

Jumlah anak	Pria	Wanita	Jumlah
≤ 3	395	426	821
> 3	286	194	480
Jumlah	681	620	1301

Dengan menggunakan Chi square test maka didapatkan $\chi^2 = 15,77$

Dengan degree of freedom = $(2-1)(2-1) = 1$

Maka didapatkan P 0,001 berarti berbeda bermakna antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita, dalam pilihan anak 3 atau kurang. Mahasiswa wanita nyata lebih banyak yang memilih anak 3 atau kurang daripada mahasiswa pria.

7. Apabila jenis kelamin anak yang diharapkan disusun (dari Tabel XXXVI), maka diperoleh hasil seperti dalam Tabel no.XXXIX. Selanjutnya dibuat menjadi 4 kelompok seperti tampak dalam Tabel no.XL.

TABEL no. XXXIX

JUMLAH ANAK LAKI DAN ANAK PEREMPUAN YANG DI INGINKAN OLEH
KELOMPOK MAHASISWA PRIA DAN MAHASISWA WANITA.

Pilihan	Jumlah (♂)	Jumlah (♀)	Total
1. 2 laki + 1 wanita	252 mhs.	219 mhs.	471 mhs.
2. 1 laki + 1 wanita	111 mhs.	167 mhs.	278 mhs.
3. Tak menentukan anak laki & wanita	112 mhs.	73 mhs.	185 mhs.
4. 2 laki + 2 wanita	82 mhs.	87 mhs.	169 mhs.
5. 1 laki + 2 wanita	28 mhs.	35 mhs.	63 mhs.
6. 3 laki + 1 wanita	34 mhs.	9 mhs.	43 mhs.
7. 3 laki + 2 wanita	23 mhs.	6 mhs.	29 mhs.
8. 2 laki + 3 wanita	7 mhs.	3 mhs.	10 mhs.
9. 2 laki, tak menentukan anak wanita	7 mhs.	3 mhs.	10 mhs.
10. 3 laki, tak menentukan anak wanita	7 mhs.	2 mhs.	9 mhs.
11. 2 laki tanpa wanita	3 mhs.	2 mhs.	5 mhs.
12. 3 laki + 3 wanita	5 mhs.	0 mhs.	5 mhs.
13. 1 wanita, tak menentukan anak laki	1 mhs.	3 mhs.	4 mhs.
14. 2 wanita, tak menentukan anak laki	0 mhs.	3 mhs.	3 mhs.
15. Tak menentukan anak laki dan tanpa anak wanita	3 mhs.	0 mhs.	3 mhs.
16. 1 laki tanpa wanita	1 mhs.	1 mhs.	2 mhs.
17. 1 laki tak menentukan anak wanita	2 mhs.	0 mhs.	2 mhs.
18. 2 wanita, tanpa laki	0 mhs.	1 mhs.	1 mhs.
19. Tanpa anak laki/wanita	0 mhs.	1 mhs.	1 mhs.
20. 1 laki + kosong	0 mhs.	1 mhs.	1 mhs.
21. 1 wanita + kosong	0 mhs.	1 mhs.	1 mhs.
22. kosong + kosong	1 mhs.	3 mhs.	4 mhs.
23. kosong + tak menentukan anak wanita	2 mhs.	0 mhs.	2 mhs.
24. 3 responden tak menentu mengisi identitas diri			3 mhs.
Jumlah	681 mhs	620 mhs.	1304 mhs.

TABEL no.XL

JENIS KELAMIN ANAK YANG DIHARAPKAN OLEH
MAHASISWA PRIA DAN WANITA

Pilihan	Pria	Wanita	Total
1. Sex berbeda ($\delta + \text{♀}$)	542	526	1068
2. Sex sama : anak laki	23	9	32
3. Sex sama : anak wanita	1	8	9
4. Tak ada masalah jenis kelamin anak	112	73	185
Total	678	616	1294

Dengan menggunakan Chi square test, didapatkan : $\chi^2 = 16,41$

Dengan degree of freedom = $(2-1)(4-1) = 3$

Maka didapatkan $P < 0,001$ berarti berbeda sangat bermakna antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita, didalam pilihan jenis kelamin anak.

8. Tidak jarang terjadi bahwa jumlah anak yang diharapkan sudah tercapai, tetapi jenis kelamin anak, belum memenuhi harapan. Hal ini dapat merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk menambah anak lagi. Dikatakan, untuk mencapai catur warga, apalagi zero population growth, nilai anak pria dan anak wanita tidak boleh ada perbedaan.

Inilah pendapat para responden (Tabel no.XLI)

TABEL no.XLI

KALAU JUMLAH ANAK SUDAH TERPENUHI, JENIS KELAMINNYA BELUM
MAKA SIKAPNYA ADALAH :

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Menerima kenyataan ini, tidak berusaha lagi	902 mhs.	69,17%
b. Berusaha tambah satu lagi, setelah itu apapun sexnya, tidak tambah lagi	321 mhs.	24,62%
c. Mengangkat anak yang jenis kelaminnya sesuai dengan harapan	45 mhs.	3,45%
d. Berusaha tambah lagi, sampai harapan tercapai	33 mhs.	2,53%
e. Kosong/tidak diisi	3 mhs.	0,23%
Jumlah	1304 mhs.	100,00%

9. Di negara yang sedang berkembang, banyak PUS yang ingin segera punya anak setelah kawin. Sedangkan dinegara-negara yang sudah maju, mengikuti KB sebelum punya anak sudah banyak dijumpai. Inilah pendapat para responden.

TABEL no.XLII

SETELAH KAWIN, KAPAN IKUT KB ?

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Punya anak satu, lalu ikut KB	505 mhs.	38,73%
b. Punya anak sejumlah yang diharapkan lalu ikut KB	479 mhs.	36,73%
c. Sebelum punya anak, ikut KB dulu	294 mhs.	22,55%
d. Ikut KB bila sudah ada keluhan dari suami/isteri	17 mhs.	1,30%
e. Kosong/tidak diisi	8 mhs.	0,61%
f. Tidak ikut KB	1 mhs.	0,07%
Jumlah	1304 mhs.	99,99%

10. Banyak faktor yang mendorong seseorang untuk mengikuti KB. Tabel no.XLIII menunjukkan pertimbangan utama bila ikut KB.

TABEL no. XLIII

PERTIMBANGAN UTAMA BILA IKUT KB

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Menjaga keadaan ekonomi keluarga	461 mhs.	35,35%
b. Menjaga kesehatan ibu, agar tidak cepat menurun	382 mhs.	29,29%
c. Membantu mengurangi beban negara	245 mhs.	18,79%
d. Jumlah anak sudah cukup	213 mhs.	16,33%
e. Kosong/tidak diisi	3 mhs.	0,23%
Jumlah	1304 mhs.	99,99%

11. Di daerah-daerah, pelayanan alat kontrasepsi sebagian besar dilakukan di-klinik KB. Hasilnya cukup banyak peserta KB. Di-kota-kota besar, tempat pelayanan tidak selalu di-klinik KB. Selera masyarakat dipengaruhi banyak faktor, sehingga pilihan tempat pelayanan alat kontrasepsi pun tidak sama. Tabel no.XLIV menunjukkan pilihan para responden.

TABEL no.XLIV

PILIHAN TEMPAT PELAYANAN KB

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Pada dokter ahli kebidanan dan peny.kandungan	726 mhs.	55,68%
b. Pada klinik terdekat	408 mhs.	31,29%
c. Pada klinik KB suatu rumah sakit yang besar	82 mhs.	6,29%
d. Pada dokter umum praktek swasta	52 mhs.	3,99%
e. Tidak tahu harus kemana	32 mhs.	2,45%
f. Di luar negeri	1 mhs.	0,07%
g. Kosong/tidak diisi	3 mhs.	0,23%
Jumlah	1304 mhs.	100,00%

12. Bantuan dari segala pihak/golongan masyarakat sangat diperlukan dalam kegiatan KB. Khusus untuk generasi muda, wadah untuk menampung partisipasi mereka belum banyak. Namun hasrat untuk membantu dikalangan remaja cukup baik, tercermin dari tabel no.XLV ini.

TABEL no. XLV

MINAT MEMBANTU MEMBERI DORONGAN DAN PENERANGAN SOAL KB

Pilihan	Jumlah	Persentase
a. Ya, sekalipun belum ikut KB karena program ini berguna sekali	1014 mhs.	77,76%
b. Ya, setelah ikut KB	153 mhs.	11,73%
c. Tidak ada dorongan, juga tidak menolak	77 mhs.	5,90%
d. Tidak, karena KB adalah urusan masing-masing keluarga	51 mhs.	3,91%
e. Tidak, karena tidak setuju KB	3 mhs.	0,23%
f. Kosong/tidak diisi	6 mhs.	0,46%
Jumlah	1304 mhs.	99,99%

V. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan disusun kelompok demi kelompok, bila perlu, pembahasan beberapa kelompok bersama.

A. KELOMPOK PENGETAHUAN KEPENDUDUKAN

Dari tabel VI, ternyata 78,39% responden dapat menjawab benar bahwa penduduk Indonesia hasil sensus 1981 adalah sebesar + 147 juta orang.

Demikian pula dari tabel no.VIII. Memang, jumlah penduduk adalah soal pertama yang dipelajari dalam kependudukan. Tetapi dari tabel no.VII,IX dan X, ternyata hanya sebagian kecil saja yang dapat menjawab benar semua.

Tabel no. XII mengungkapkan sedikitnya yang menjawab benar kelima soal. Beberapa kemungkinan untuk menjelaskan keadaan ini adalah :

- Secara umum perhatian terhadap soal kependudukan masih kurang, mungkin kepentingannya belum dirasakan/disadari. Sekalipun problem kependudukan menunjukkan gejala hampir disemua bidang kehidupan saat ini.
- Belum cukup penekanan terhadap soal kependudukan di sekolah, sekali pun BKKN telah mencetak buku mengenai kependudukan dan telah disebarakan ke semua BKKN daerah tingkat II, untuk disalurkan ke sekolah-2.

Memang harus diakui bahwa pelajaran ilmu lain, karena sifatnya, membutuhkan perhatian seorang murid lebih banyak daripada ilmu kependudukan.

Pada penelitian ini, tidak ada pemberitahuan terlebih dulu mengenai materi penelitian, kepada para responden. Apabila jauh hari sebelum penelitian sudah diberitahukan, seperti ujian mata pelajaran lainnya, hasilnya akan banyak berbeda.

Dari sudut pandang lain, dapat dikatakan justru tanpa pemberitahuan pendahuluan ini, hasilnya lebih mencerminkan pengetahuan umum mereka saat ini.

Tabel XI menunjukkan 76% mahasiswa berpendapat menekan angka pertumbuhan penduduk dengan program KB sebagai cara utama untuk menanggulangi soal kependudukan di Indonesia, hal ini sejalan dengan tingkat usaha/fase dari tujuan KB pada permulaan program dan saat ini pun masih demikian. KB merupakan usaha nyata yang utama, dan bersifat kausal langsung, dalam pengendalian fertilitas, dengan demikian juga pengendalian terhadap pertumbuhan penduduk. Pilihan responden tersebut diatas merupakan pilihan yang sangat baik.

B. KELOMPOK KELUARGA BERENCANA

Dari tabel no.XIII dan no.XIV masing-masing hanya 2 dan 5 mahasiswa yang tidak mengisi. Jadi sebagian terbesar para responden pernah mendengar mengenai KB dan mempunyai pilihan kesan terbaik mengenai sumber informasi.

Dari tabel XVII, 402 mhs. (=30,80%) menyatakan tak tahu mengenai metode kontrasepsi yang digunakan disekitar tempat tinggal mereka. Dari yang mengisi/jawab pertanyaan tersebut, Oral pil mendapat pilihan terbanyak, hal ini sejalan dengan keadaan di Jatim dan di Indonesia pada umumnya, hanya tidak proporsional.

320 mahasiswa (= 24,54%) yang menyatakan tidak tahu bagaimana pelaksanaan KB di tempat tinggal mereka. Dari yang menjawab, pilihannya sejalan dengan keadaan di Jatim pada umumnya.

Sikap yang amat positive adalah : 67,71% (= 883 mahasiswa) memilih menunda perkawinan untuk membantu KB. Mengingat mereka belum pernah mendapat penataran khusus mengenai kependudukan (sekalipun ditinjau dari sudut lain, kesibukan mengikuti kuliah itu sendiri akan menunda usia perkawinan), maka sikap yang positive ini merupakan potensi yang amat berguna dalam mengendalikn fertilitas di Indonesia.

Media masa yang bentuknya bermacam-macam, tampaknya merupakan sarana yang besar peranannya dalam menyampaikan pesan mengenai KB., oleh karena itu, pemanfaatannya perlu dipertahankan, kalau mungkin ditingkatkan.

Dari tabel XIII tampak bahwa pelajaran di sekolah dan orang tua/keluarga telah merupakan sumber informasi pertama dalam soal KB.

Tabel no.XIV menunjukkan mereka memberi kesan yang cukup kepada para responden. Hal ini menunjukkan bahwa pesan kegiatan KB telah sampai/masuk di lingkungan sekolah dan keluarga. Hal ini sungguh menggembirakan, karena kedua unsur ini merupakan unsur yang erat dan mengisi banyak kesempatan pada kehidupan seseorang.

Telah diakui bahwa pembinaan yang terendah dalam kegiatan KB adalah kepada generasi muda (4). Hal ini mungkin dapat menjelaskan mengapa begitu kecil pilihan para responden terhadap petugas BKKBN, petugas KB desa, dokter, bidan, pamong desa sebagai sumber informasi pertama dan yang mengesankan bagi generasi muda. Padahal para informan tersebut sudah dikenal luas dikalangan PUS.

Saat ini Jatim sudah masuk kedalam fase lanjut dalam kegiatan KB. Salah satu akibatnya dapat diketahui dari turunnya pertambahan penduduk dalam 10 tahun terakhir, dan turunnya persentase penduduk usia 0 - 4 tahun dan 5 - 9 tahun seperti dibawah ini : (2)

Tahun	Jumlah penduduk	Rata-rata pertumbuhan penduduk pertahun
1930	15.056.000	
1961	21.823.020	1,20%
1971	25.526.714	1,58%
1980	29.188.852	1,49%

Tahun	% penduduk Jatim menurut kelompok umur	
	0 - 4 tahun	5 - 9 tahun
1961	16,32 %	15,17 %
1971	14,65 %	15,19 %
1980	11,64 %	13,11 %

Dengan keadaan yang disebutkan diatas, penanganan pada generasi muda kiranya sudah harus ditingkatkan, perlu dicarikan wadah untuk memungkinkan mereka berperan lebih aktif. Dari tabel no.XLV, 1014 mahasiswa (= 77,76%) berminat membantu memberi dorongan dan penerangan soal KB, sekalipun belum ikut KB. Hanya 4,14% yang benar-benar tidak berminat membantu. Sikap ini sungguh membesarkan hati.

C. KELOMPOK : METHODE KONTRASEPSI

Dari tabel XVIII, XIX, XX, XXI yang menyatakan "tidak tahu" berkisar antara 13,19% - 20,32%. Sedangkan mereka yang menyatakan pilihan mereka, tidak selalu sesuai dengan pendapat umum para pelaksana KB (dalam uraian program KB, rapat kerja, rapat tahunan dll.)

Memang benar, bahwa pengertian seseorang mengenai beberapa sifat dari metode kontrasepsi itu adalah sangat subjektive. Disamping itu motivasi seseorang dalam pilihan metode kontrasepsi belum tentu sama dengan orang lain. Demikian pula motivasi yang diharapkan oleh para pelaksana KB. Apalagi kalau belum pernah ada penelitian sebelumnya, maka sukar dibandingkan.

Dari tabel no.XXII ORAL PIL menduduki pilihan pertama, hal ini sejalan dengan keadaan di Jatim pada umumnya.

Tabel XXIII, sterilisasi menduduki pilihan pertama, hal ini juga sejalan dengan keadaan di Jatim pada umumnya.

Dari tabel no.XVIII, XIX, XX, XXI, mencerminkan adanya macam-macam pengertian mengenai sifat-sifat metode kontrasepsi. Dari satu sudut pandang, hal ini dapat ditafsirkan bahwa banyak pengertian yang masih harus diberikan kepada mereka, sekalipun akhirnya merekalah yang akan menentukan pilihan metode kontrasepsi yang akan dipakai.

Dari sudut pandang lain, dapat pula ditafsirkan bahwa pendekatan pada generasi muda dalam soal memilih kontrasepsi, masih tetap harus secara kafe-teria sistim, untuk kemudian secara bertahap diarahkan ke metode yang lebih efektif dan aman.

Adanya perbedaan yang bermakna antara mahasiswa pria dan wanita dalam pilihan metode kontrasepsi yang berkenan dihati : pada mahasiswa wanita cenderung memilih operasi/sterilisasi dan oral pil, dua metode yang tepat untuk menjarangkan dan mengakhiri/stop kelahiran. Tampaknya hal ini sejalan dengan adanya perbedaan yang bermakna dalam pemilihan jumlah anak 2 atau kurang, dan jumlah anak 3 atau kurang, diantara mahasiswa pria dan wanita.

Dari tabel XXV hanya 22 mahasiswa atau 1,69% yang setuju tanpa syarat-syarat, untuk memasukkan pengguguran kandungan kedalam program KB., keadaan ini cukup menggembirakan, kalau ditinjau kemungkinan timbulnya bahaya praktek-praktek yang tidak bertanggung jawab dalam pengguguran kandungan.

D. KELOMPOK RENCANA PERKAWINAN

Dari tabel no. XXVIII terlihat nyata adanya kesadaran yang baik untuk mengkaitkan faktor waktu untuk kawin, dengan rasa tanggung jawab sebagai konsekuensi dari perkawinan : adanya penghasilan yang cukup. Disamping itu tampak adanya rasa tanggung jawab saat ini : menyelesaikan kuliah dulu.

Adanya perbedaan antara mahasiswa pria dan wanita dalam pilihan faktor yang mempengaruhi kawin (tabel no.XXXI), tampaknya adalah wajar, berhubungan dengan kodrat wanita dalam fungsi reproduksi. Lagipula hal ini sejalan dengan anjuran bahwa melahirkan yang terbaik adalah pada usia 20 - 35 tahun (1).

Dari tabel XLII tampak hanya 26 mahasiswa (= 1,98%) yang menyatakan tidak ikut KB atau baru ikut KB setelah ada keluhan, hal ini menunjukkan bahwa program KB di kalangan responden ini mendapat dukungan mutlak.

61,28% akan ikut KB sebelum punya anak dan setelah anak I lahir. Kalau hal ini dikaitkan dengan jumlah anak yang diharapkan : 821 mahasiswa atau 62,91% memilih anak kurang atau sama dengan 3 orang. 287 mahasiswa (= 22%) memilih anak sama atau kurang dari 2 orang. Tampaknya harapan untuk mencapai sasaran antara : panca warga, adalah cukup besar. Sedangkan untuk catur warga, masih perlu usaha lebih banyak.

Adanya kesan bahwa sebagian besar masih memilih adanya jenis kelamin yang berbeda diantara anak mereka (82,47%), dari suatu sudut pandang, dapat merupakan rintangan bagi pencapaian catur warga. Namun apabila dilihat tabel no. XLI, tampaklah bahwa 69,17% menerima kenyataan bila jumlah anak yang diharapkan, sudah tercapai, sedangkan jenis kelaminnya belum memenuhi harapan, maka mungkin kesan "rintangan" tersebut kurang beralasan.

Dari tabel no. XI dapat pula dilihat : bagi mereka yang memilih satu jenis sex anak, kelompok pria cenderung memilih anak lelaki, sedangkan kelompok wanita cenderung memilih anak wanita.

VI KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, disamping dibuat sedapat mungkin kesimpulan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, beberapa hal yang berguna untuk program KB dan kependudukan, akan diusahakan dibuat kesimpulan. Hal ini kami lakukan mengingat pesatnya laju kegiatan KB, sehingga momentum tertentu tidak selalu terulang lagi. Disamping itu jarangya penelitian dalam bidang KB (dalam kegiatan lapangan) mendorong kami menggunakan kesempatan ini untuk mendapatkan data yang bermanfaat.

1. Pada penelitian ini, pengetahuan kependudukan para responden cukup baik dalam soal jumlah penduduk Indonesia, dan urutan penduduk Indonesia diantara negara-negara yang terbanyak penduduknya. Apabila ke-lima soal ditinjau sebagai satu kesatuan, maka masih banyak yang harus diberikan kepada mereka, agar pengetahuan mengenai kependudukan dapat lebih baik.
2. Sebagian besar responden pernah tahu mengenai KB, dan mempunyai pilihan kesan terbaik terhadap sumber informasi. Hampir sepertiga dari responden menyatakan tidak tahu mengenai kontrasepsi yang banyak digunakan disekitar tempat tinggal mereka. Dari yang menyatakan tahu, pilihannya adalah sejalan dengan keadaan di Jatim, hanya tidak proporsional. Hampir seperempat menyatakan tidak tahu bagaimana pelaksanaan program KB di Jatim. Dari yang menyatakan tahu, pilihannya juga sejalan dengan keadaan di Jatim.
3. Jumlah responden yang menyatakan tidak tahu mengenai beberapa sifat metode kontrasepsi, berkisar antara 13% - 20%, sedangkan yang menyatakan pilihan mereka, tampaknya pilihan untuk masing-masing pertanyaan tidak selalu sesuai dengan pendapat umum para pelaksana KB. (uraian program, rapat kerja rapat tahunan program KB dll.)

Memang, pengertian seseorang mengenai beberapa sifat dari metode kontrasepsi adalah sangat subjektive. Disamping itu banyak faktor yang mempengaruhi pilihan tersebut. Pilihan itupun dapat berubah apabila ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

4. Sikap responden terhadap kependudukan pada penelitian ini hanya diwakili oleh satu pertanyaan (tabel no. XI). 76% memilih menekan angka pertumbuhan penduduk dengan program KB sebagai cara utama untuk menanggulangi soal kependudukan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan KB pada permulaan program (saat ini-pun masih demikian) KB merupakan usaha nyata yang utama dan bersifat kausal langsung dalam pengendalian fertilitas penduduk, dengan demikian juga terhadap pengendalian pertumbuhan penduduk.
5. Sebagian besar responden menyatakan KB tidak bertentangan dengan agama, sebagian lagi menyatakan tidak selalu bertentangan, hanya sebagian kecil yang menyatakan bertentangan.
Bagi mereka yang tidak tahu mengenai pelaksanaan program KB dan metode kontrasepsi disekitar tempat tinggal mereka, dapat pula diartikan atau didasari sikap kurangnya perhatian terhadap soal tersebut. Jumlah mereka adalah 24% - 31%.
Sikap yang amat baik adalah : 67,71% memilih menunda usia perkawinan untuk membantu program KB. 77,76% berminat membantu memberi dorongan dan penerangan soal KB, sekalipun mereka belum ikut KB. Hanya 4,14% yang benar-benar tidak berminat membantu.
6. Sikap mereka terhadap metode kontrasepsi : pilihan metode kontrasepsi yang paling berkenan dihati, adalah sejalan dengan keadaan di Jawa Timur pada umumnya. Sebagian besar responden tidak setuju dengan pengguguran buah kandungan dimasukkan dalam program KB. Sikap ini sejalan dengan program KB di Indonesia saat ini.
7. Rencana perkawinan : 70,02% mengkaitkan rencana kawin dengan rasa tanggung jawab dari perkawinan itu sendiri dan tanggung jawab mahasiswa dalam mengikuti kuliah, yaitu setelah berpenghasilan cukup dan setelah selesai kuliah. Apabila dikaitkan dengan umur, maka 95,48% (= 1245 mahasiswa) memilih usia ideal bagi wanita untuk kawin pada usia 20 - 30 tahun. Hal ini sejalan dengan anjuran terbaik untuk melahirkan pada usia 20 - 35 tahun.

- 36 -

8. Rencana ikut KB : Hanya 26 mahasiswa (= 1,98%) yang merencanakan tidak ikut KB, atau tidak mengisi, atau ikut KB setelah ada keluhan.
Tampaknya program KB dikalangan responden ini mendapat dukungan mutlak.
9. 61,28% akan ikut KB sebelum punya anak dan setelah anak I lahir. Kalau dikaitkan dengan jumlah anak yang diharapkan, 821 mahasiswa atau 62,91% memilih 3 anak atau kurang. 287 mahasiswa atau 22% memilih jumlah anak 2 atau kurang.
Tampaknya harapan untuk mencapai target Panca warga adalah cukup besar, sedangkan sasaran catur warga masih perlu usaha lebih banyak. Sekalipun demikian, beberapa sikap yang mempengaruhi keinginan punya anak (antara lain jumlah dan jenis kelamin anak) rasanya cukup menunjang/mendukung tercapainya catur warga.
10. Pada penelitian ini, media masa merupakan sarana yang besar peranannya dalam penyampaian pesan KB. Keadaan ini perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan.
11. Penyampaian soal KB telah mulai masuk ke saluran keluarga dan sekolah. hal yang sangat menggembirakan.
12. Masih perlu diberikan pengertian mengenai metode kontrasepsi kepada para responden, agar mempunyai pengertian yang lebih baik terhadap metode kontrasepsi dan dapat memilih metode yang efektif dan aman.

I. SARAN-SARAN.

1. Pertimbangan untuk memasukkan pengetahuan mengenai kependudukan di perguruan tinggi, terutama bila di sekolah lanjutan masih kurang.
2. Kelompok pemuda perlu diberi wadah kegiatan, agar dapat berperan lebih aktif dalam soal kependudukan. (KNPI, semacam student movement for ZPG dll.).
3. Perlu suatu penelitian ulang semacam penelitian ini, kalau mungkin dilakukan secara berkala (tiap 5 tahun ?), agar diperoleh gambaran perkembangan yang jelas tentang pengetahuan dan sikap generasi muda dalam kependudukan dan KB. Bisa juga suatu penelitian yang meluas dikalangan yang lebih luas.

DAFTAR KEPUSTAKAAN.

- , A.dr.MPH.Bag.Kesehatan masyarakat FK-UI.
Reproduksi sehat pada manusia.
diambil dari naskah pada : Lokakarya peningkatan usia perkawinan sebagai
salah satu usaha penurunan tingkat kelahiran, di Jakarta 3 s/d 5 Juli 1980.
Diterbitkan oleh BKKBN Pusat.
- Pusat statistik; Kantor statistik Propinsi Jawa Timur.
No. SP'80 - 01 (35). Penduduk Propinsi Jawa Timur 1980.
Berkas pencacahan lengkap.
- Jawa Timur.
Lokakarya kebijaksanaan KB/K Jawa Timur triwulan ke IV tahun anggaran
1980.
- Pusat.
Rencana kerja nasional program kerja keluarga berencana tahun 1977.
- Pusat.
Rencana Kerja Nasional Program Kependudukan dan Keluarga Berencana, April 1980.
Lampiran II : Komponen kependudukan dalam pembangunan nasional,
Lampiran III dan IV.
- Dr.R.H.dr.MPH. Deputy bidang kependudukan BKKBN Pusat.
Pengaruh dan arahan deputy kepala BKKBN bidang kependudukan pada lokakarya
peningkatan usia perkawinan. Selecta Malang, Jawa Timur 18 - 22 Januari 1981.
diambil dari kumpulan naskah hasil lokakarya tersebut, yang dikeluarkan oleh
BKKBN Jawa Timur.
- Dr.R.H.dr.MPH. Deputy bidang kependudukan BKKBN Pusat.
Pengaruh dan arahan deputy bidang kependudukan BKKBN Pusat, pada lokakarya
peningkatan usia perkawinan sebagai salah satu usaha penurunan tingkat
kelahiran, di Jakarta 3 s/d Juli 1980.
- Dr.G.W., DR.Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Faktor/faktor
psikologis yang mempengaruhi penundaan usia perkawinan dan penurunan jumlah
anak yang ideal. Diambil dari kumpulan naskah lokakarya peningkatan usia
perkawinan sebagai salah satu usaha penurunan tingkat kelahiran.
- Dr.Z.dan kawan-kawan Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Univer-
sitas Sumatera Utara/RSUP Propinsi Medan. Pengetahuan dan sikap mahasiswa baru
Fakultas Sumatera tahun 1977 mengenai kependudukan dan keluarga berencana.
Diterbitkan dari Majalah Kedokteran Indonesia, vol.29,nomor 9-10-11-12,1979.
- Dr.M.Wakil Gubernur Kepala Daerah Jawa Timur. (atas nama Gubernur Kepala
Daerah TK.I Jawa Timur). "Sambutan Gubernur Kepala Daerah TK.I Jawa Timur pada
pembukaan Lokakarya Peningkatan Usia Perkawinan di Selecta,Batu Jan.'81"
diambil dari kumpulan naskah lokakarya tersebut, yang diterbitkan oleh BKKBN
Jawa Timur.
- Dr.Sebroto,S.Fakultas Ilmu Sosial Univ.Airlangga. "Keluarga dalam masya-
rakat-industrial:struktur dan fungsinya". Diambil dari kumpulan naskah
lokakarya penundaan usia perkawinan, di Selecta,Malang,Jatim Jan.'81.
- Yogyakarta.
Hasil seminar "Pelajar dan kependudukan" 25 s/d 28 Maret 1975,Yogya.